
PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN FASILITATOR BELAJAR

Oce Datu Appulembang¹, Ashiong Parhehean Munthe², Indra Praja Kusumah³, Yubali Ani⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Pelita Harapan

oce.appulembang@uph.edu, apmunthe@gmail.com, indra.kusumah@uph.edu, yubali.ani@gmail.com

Abstrak

Pendampingan belajar bagi siswa menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi anak usia sekolah. Rendahnya perekonomian masyarakat salah satu daerah pinggiran Bogor dapat menjadi salah satu kendala terpenuhinya kebutuhan ini. Pendidikan merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga memperbaiki taraf hidupnya. Oleh sebab itu, Yayasan Emmanuel yang berpusat di Sentul memberikan bantuan dana pendidikan bagi sekelompok siswa SMK. Salah satu kerinduannya adalah sekelompok siswa ini dapat memberikan dampak bagi lingkungan tempat tinggalnya dalam hal pendidikan. Mereka diharapkan dapat memberikan pendampingan yaitu sebagai fasilitator belajar bagi anak-anak usia sekolah di sekitarnya. Namun kendalanya adalah siswa SMK tersebut belum memiliki pengalaman bahkan mereka pun membutuhkan pendampingan untuk menjadi fasilitator belajar. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada siswa SMK untuk menjadi fasilitator belajar. Adapun pelaksanaan kegiatan ini merupakan sebuah workshop yang diadakan setiap dua minggu sekali dalam satu semester di Sentul. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi para peserta pelatihan dan pendampingan. Sebagai fasilitator belajar, mereka dapat mempraktikkan secara langsung hasil pelatihan ini terhadap adik-adik yang didampingi baik secara kognitif, psikomotor, keaktifan belajar maupun karakter. Mereka lebih siap dan percaya diri untuk menjadi fasilitator belajar. Mereka juga dapat mengaplikasikannya dalam mengatasi kesulitan belajarnya maupun adik-adiknya bimbingannya..

Kata Kunci : fasilitator belajar, pelatihan, pendampingan

PENDAHULUAN

Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah melalui kegiatan belajar (Erica, 2016). Rahman (2015) menyatakan bimbingan belajar adalah proses mengubah apa yang seseorang pelajari untuk mencapai hasil yang optimal dengan membantu mereka menyelesaikan masalah belajar mereka. Bimbingan belajar dipahami sebagai suatu sarana bantuan yang disiapkan dalam proses belajar peserta didik. Bimbingan belajar dapat dilakukan di rumah

bersama orang tua, keluarga atau seseorang yang datang ataupun dilakukan di luar rumah sebagai tambahan dari proses belajar formal di sekolah. Hal ini juga sesuai dengan Amelia & Sonya (2021) yang mengatakan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu upaya dalam mengatasi masalah belajar anak dengan menemani, memberikan pengawasan, dukungan motivasi dan dorongan serta fasilitas untuk mendorong semangat belajar anak.

Pendampingan belajar anak didapatkan melalui lingkungan rumah dan sekitar tempat tinggal. Rendahnya pendampingan belajar terhadap anak terjadi karena beberapa faktor seperti, orang

tua yang terlalu sibuk bekerja untuk meningkatkan perekonomian, serta rendahnya pendidikan orang tua bahkan lingkungan yang tidak mendukung menjadi penyebabnya anak tidak sekolah ataupun putus sekolah. Namun, kita ketahui bahwa orang tua berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran ketika anak berada di rumah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Murdiana (2020) bahwa orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik dan memperhatikan pendidikan anak serta dapat menciptakan suasana yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak ketika berada di rumah sehingga dikatakan bahwa orang tua memegang tanggung jawab besar. Pada fakta yang dikumpulkan oleh Yayasan Emmanuel mengenai kondisi keluarga di kawasan pinggiran Bogor menunjukkan bahwa ada beberapa daerah yang memiliki keterbelakangan dalam hal pendidikan. Terdapat kawasan yang anggota masyarakatnya belum mencapai pendidikan tinggi atau SMA sederajat, bahkan orang tua yang tidak pernah berkesempatan untuk sekolah. Kondisi tersebut tentu tidak mendukung dalam hal pendampingan belajar anak. Hal ini menggerakkan Yayasan Emmanuel untuk memajukan masyarakat sekitar melalui pendidikan.

Salah satu bentuk tindakan yang diambil oleh Yayasan Emmanuel, yaitu pemberian bantuan dana pendidikan kepada para siswa tingkat SMK. Selain itu, juga menggerakkan dibentuknya kelompok belajar atau pendampingan belajar yang dilaksanakan oleh siswa SMK penerima bantuan dana pendidikan tadi. Siswa SMK tersebut akan membentuk pendampingan belajar berupa bimbingan belajar gratis bagi anak-anak sekitar lingkungannya dan mereka berperan sebagai fasilitator belajar. Menurut Widiastuti et al (2020) fasilitator belajar adalah seseorang yang membantu orang lain dalam proses belajar mereka. Para fasilitator akan memberikan bimbingan terhadap anak-anak di lingkungan khususnya pada anak-anak usia sekolah pada Pendidikan PAUD dan Pendidikan Dasar. Pendekatan dalam hal ini adalah merupakan pandangan terhadap proses pembelajaran yang melatarbelakangi pemilihan metode pembelajaran (Festiawan, 2020). Sebelum fasilitator memberikan pendampingan, Yayasan Emmanuel memberikan pelatihan dengan tiga tingkatan yaitu tingkat ke-1

sampai tingkat ke-3 yang mana setiap tingkat menjalani pelatihan selama setahun lalu dikatakan lulus dan naik tingkat. Setiap tingkatannya akan mendapatkan pelatihan yang semakin meningkat. Pada periode ini, maka diberikan pada tingkat ke-2. Mereka mendapatkan materi terkait hal-hal dasar dalam pendidikan dan pembelajaran, cara mengajar, manajemen kelas, sampai kepada penilaian. Pelatihan dimaksudkan untuk memberikan perbaikan kompetensi dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan yang secara langsung berkaitan dengan tugas yang akan dilakukan (Nugraha, 2020).

Kendalanya adalah siswa SMK tersebut belum memiliki pengalaman bahkan mereka pun membutuhkan pendampingan untuk menjadi fasilitator belajar. Melalui kebutuhan tersebut, maka Yayasan Emmanuel menjalin kerja sama dengan Universitas Pelita Harapan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FIP UPH Prodi PGSD diharapkan mampu memberikan pembekalan terhadap siswa SMK ini sebagai pendamping belajar anak PAUD sampai SD dalam hal-hal dasar yang dimiliki oleh guru terkait kompetensi dasar guru. Kerja sama antara Yayasan Emmanuel dengan FIP UPH Prodi PGSD ini merupakan lanjutan dari kegiatan yang dimulai pada tahun 2017/2018 dan sampai sekarang telah memasuki 5 tahun. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada siswa SMK untuk menjadi fasilitator belajar.

METODE

Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak UPH bekerjasama dengan pihak Yayasan Emmanuel dalam menganalisis kebutuhan para siswa yang mengikuti pelatihan lanjutan ini berdasarkan pengalaman dan evaluasi dari pelatihan pada tingkat pertama. Selanjutnya adalah merancang materi yang akan dibawakan pada tingkat kedua ini, menentukan pembagian tugas para dosen untuk membawakan materi serta penugasan kepada mahasiswa yang akan mendampingi selama sesi. Pihak mitra akan menyiapkan peserta, menyiapkan tempat dan mengatur transportasi serta akomodasi peserta.

Para dosen yang bergabung dalam kegiatan ini akan menjadi narasumber pada pertemuan pelatihan sesuai dengan jadwal dan materinya.

Berikut ini kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama satu semester yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Sesi	Topik Materi
1	manajemen kelas: siswa dapat memahami dan merancang prosedur kelas dan classroom agreement.
2	manajemen kelas: Siswa mampu mengenal perkembangan peserta didik
3	manajemen kelas: siswa diberikan UTS tentang manajemen kelas & studi & sharing kasus, siswa mencari solusi yang terjadi didalam kelas
4	Perencanaan, strategi, assessment, pembelajaran: siswa memahami cara merancang pembelajaran hingga mampu merancang pembelajaran
5	Perencanaan, strategi, assessment, pembelajar siswa diajarkan untuk dapat memahami dan Menyusun penelitian
6	Perencanaan, strategi, assessment, pembelajar siswa dapat belajar melalui pelatihan dan melakukan microteaching
7	pembelajaran: siswa mampu melakukan microteaching Bersama PPnya.
8	pembelajaran: siswa dapat melakukan sharing microteaching melalui studi kasus yang diberikan
9	Penutup dan wisuda: kegiatan wisuda dan penyerahan sertifikat dosen, mentor mahasiswa dan siswa

Teknis pelaksanaan pelatihan dan pendampingan fasilitator belajar ini adalah workshop yang mana dosen akan memberikan materi, disertai aktivitas penugasan yang diberikan kepada peserta dan juga bimbingan. Pendampingan akan membantu dalam pelaksanaan aktivitas peserta. Harapan dari pelatihan dan pendampingan ini adalah para peserta atau fasilitator belajar ini dapat memiliki keterampilan mengajar guna fungsinya sebagai fasilitator belajar serta dapat mendukung pelaksanaan pendampingan belajar yang mereka adakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan

Pelatihan dan pendampingan fasilitator belajar ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari

Sabtu pukul 09.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu dari bulan Februari hingga bulan Mei 2023. Pelatihan ini dilaksanakan sebagai bentuk kerja sama Yayasan Emmanuel dengan Universitas Pelita Harapan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FIP UPH Prodi PGSD memberikan pembekalan terhadap siswa SMK ini sebagai fasilitator belajar anak PAUD sampai SD dalam hal-hal dasar yang dimiliki oleh guru terkait kompetensi dasar guru. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring bertempat di Sentul yaitu lokasi yang telah disediakan oleh Yayasan Emmanuel. Berdasarkan komunikasi dengan Yayasan Emmanuel, maka untuk tingkat satu semester kedua ini terdapat 20 siswa.

Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, pelaksanaan kegiatan berupa pemaparan materi, sesi tanya jawab, sesi praktik dan sesi presentasi oleh peserta fasilitator belajar. Pelatihan ini tentu akan mengharapkan setiap fasilitator belajar dapat melaksanakan secara mandiri kegiatan yang pendampingan sehingga perlu setiap sesi diakhiri dengan presentasi/simulasi. Selama pelatihan, dosen dan mentor akan mendampingi setiap siswa dalam memahami setiap materi yang diberikan. Tentu seiring berjalannya pelatihan dan pendampingan ini, peserta dapat membangun relasi satu sama lain baik terhadap dosen sebagai narasumber, mahasiswa pendamping maupun dengan sesama peserta fasilitator belajar. Mereka pun kadang menyampaikan kendala yang mereka hadapi di lapangan sehingga dapat memberikan solusi kepada peserta.

Sabela et al (2022) berpendapat bahwa pendampingan belajar menjadi salah satu langkah yang dapat ditempuh dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Sehingga pendampingan belajar bagi anak seharusnya menjadi perhatian penuh dari keluarga maupun dari sekolah. Dalam bimbingan guru atau orang dewasa yang lebih mampu, anak – anak dapat belajar secara efektif dan efisien bersama dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang kooperatif (Rahmawati & Suryadi, 2019). Oleh karena itu, fasilitator belajar sangat dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran anak-anak terutama usia sekolah dasar.

Melihat pentingnya pendampingan belajar latar belakang Yayasan Emmanuel untuk memberikan bantuan kepada para siswa setingkat

SMK yang nantinya akan menjadi pendampingan belajar bagi anak-anak di kawasan pinggiran. Kegiatan pelatihan ini, disambut baik oleh masyarakat setempat khususnya bagi siswa yang menerima bantuan Pendidikan dan diberikan kepercayaan untuk dapat bertanggung jawab menjadi fasilitator belajar. Pelatihan dan pendampingan ini mencapai tujuannya yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada siswa SMK untuk menjadi fasilitator belajar.

2. Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap fasilitator belajar sebagai didasarkan pada refleksi para siswa. Refleksi ini merujuk kepada kesulitan belajar yang sering ditemui oleh fasilitator pada anak-anak PAUD sampai SD. Akan tetapi, refleksi juga menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap fasilitator untuk bagaimana memberikan solusi terhadap kesulitan belajar yang ditemukan. Refleksi menggunakan panduan pertanyaan yang akan membantu para fasilitator untuk mengetahui kesulitan belajar yang sering ditemui, dan memberikan pemaparan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Berikut merupakan beberapa bagian kesulitan belajar yang sering ditemukan.

Tabel 2. Indikator Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan Belajar	Kesulitan Belajar yang sering ditemui
Membaca	Kesulitan membaca
Berhitung	Kesulitan dalam berhitung pembagian, perkalian dan pengurangan
Fokus belajar	Sulit memberikan perhatian selama proses pembelajaran dan mudah bosan dalam pembelajaran

Pada tabel 2 menunjukkan hasil refleksi bahwa para siswa fasilitator sebagai pendampingan belajar rata-rata kesulitan belajar yang mereka temukan yaitu dalam membaca, berhitung dan fokus dalam belajar. Semua fasilitator menemukan kesulitan belajar pada tiga bagian ini di adik-adik bimbingannya. Kesulitan yang dihadapi

merupakan kesulitan hamper di setiap siswa di Indonesia secara umum. Hal yang menjadi kabar baik yaitu para peserta yaitu fasilitator belajar ini berusaha berkonsultasi dengan narasumber bagaimana mengatasi kesulitan yang dihadapi di pendampingan belajarnya.

Berdasarkan hasil diskusi saat pelatihan dan pendampingan, maka solusi yang dapat dipraktikkan oleh para peserta fasilitator belajar dalam menghadapi permasalahan di tempat pendampingan belajarnya yaitu ditunjukkan pada table 3 berikut ini.

Tabel 3. Solusi terhadap Kesulitan Belajar Anak

Kesulitan Belajar	Solusi yang diberikan
Membaca	Memberikan pelatihan membaca secara konsisten melalui penggunaan alat peraga Melatih anak membaca menggunakan media video dan buku.
Beritung	Penggunaan benda yang menarik. Belajar sambil bermain. Penggunaan alat peraga.
Fokus belajar	Memberikan teguran dengan cara yang tepat yakni terkait manajemen kelas yang perlu ditingkatkan Belajar sambil bermain.

Berdasarkan tabel 3, refleksi menunjukkan kemampuan fasilitator dalam menawarkan bimbingan kepada anak-anak yang menghadapi tantangan belajar. Selain itu, menyoroti berbagai langkah dan solusi potensial yang dapat digunakan fasilitator untuk mengatasi kesulitan ini.



Gambar 1. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran

Pada kesulitan membaca, fasilitator menyadari bahwa pemilihan teknik mengajar dengan penggunaan alat peraga dan media lainnya seperti video dan buku mampu membantu anak untuk dapat melatih diri dalam proses belajar membaca. Alat peraga mencakup berbagai benda yang sengaja dibuat, dipersiapkan dengan cermat untuk berfungsi sebagai media yang efektif dalam proses pembelajaran. Tujuan utama alat peraga adalah untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang materi pelajaran, memastikan siswa memahami tentang konsep yang disampaikan oleh guru (Bahri & Rifai, 2020). Pada kesulitan dalam operasi matematika, cara unik yang digunakan fasilitator adalah dengan menggunakan benda konkrit. Metode ini merupakan salah satu aplikasi dari pendekatan *concrete-pictorial-abstract* (CPA). CPA adalah pendekatan instruksional yang terdiri dari tiga tahap yang pada awalnya menggunakan benda konkret, benda semi konkrit dan terakhir menggunakan simbol dan angka (Putri, 2017). Pelaksanaan permainan yang berkaitan dengan materi selama proses pembelajaran sangat penting dan tentunya membutuhkan penggunaan alat peraga yang disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas. Selain itu, kesulitan belajar yang ketiga adalah tentang fokus. Fasilitator dapat membantu anak-anak tetap fokus dengan menggunakan metode belajar melalui bermain dan menangani mereka yang tidak fokus pada pembelajaran dengan cara yang tepat. Diharapkan langkah-langkah ini akan membantu anak-anak dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.

Berdasarkan pemaparan pada tabel 2 dan tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar menjadi salah satu tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak. Pendampingan belajar atau dengan kata lain bimbingan belajar juga ternyata dapat membantu mengatasi kesulitan belajar seperti yang diadakan pada bimbingan belajar Bonang (Appulembang, Dirgantoro, & Seleky, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat dengan Rozak bahwa tujuan dari pendampingan belajar adalah untuk mengetahui kesulitan belajar pada siswa dan dapat mengatasi

kesulitan belajar tersebut (Rozak et al., 2018). Kesulitan belajar anak-anak khususnya pada indikator membaca, menghitung dan pada tingkat kefokusannya dapat diatasi dengan melakukan evaluasi terhadap cara atau strategi belajar yang digunakan oleh para fasilitator. Hal tersebut terlihat dari hasil refleksi fasilitator yang menyadari bahwa mereka masih perlu melakukan perbaikan terhadap cara mereka dalam memberikan pendampingan belajar, sehingga kesulitan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang tepat dengan anak-anak. Para fasilitator menyadari bahwa solusi yang mereka berikan masih perlu ditingkatkan menjadi lebih baik, oleh karena itu, fasilitator juga merefleksikan rencana apa yang masih ingin mereka perbaiki dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak. Dengan demikian, refleksi daripada fasilitator menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah memberikan pembekalan dan pendampingan untuk menjadi fasilitator belajar yang kompeten.

Kegiatan yang dilakukan selama program pelatihan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan para fasilitator belajar. Mereka tidak hanya dilatih dalam perencanaan pelajaran dan manajemen kelas, tetapi juga dalam mengidentifikasi metode yang paling cocok untuk mengatasi setiap tantangan belajar spesifik yang dihadapi oleh anak-anak. Dengan berpartisipasi dalam program pelatihan ini, para fasilitator belajar memperoleh keterampilan berharga yang akan memungkinkan mereka untuk mendukung dan memberdayakan anak-anak di komunitas mereka, dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah dasar. Mereka sekarang dilengkapi dengan pengetahuan dan keahlian untuk memberikan bimbingan dan bantuan yang efektif kepada anak-anak dalam perjalanan belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program pelatihan dan pendampingan fasilitator belajar, maka tujuan kegiatan pelatihan ini telah tercapai. Kegiatan yang dilakukan efektif dalam membekali siswa SMK sebagai fasilitator dengan keterampilan untuk menjadi pendamping belajar bagi anak-anak di

lingkungan sekitarnya, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah dasar. Siswa tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengembangkan rencana pelajaran dan mengelola ruang kelas, tetapi juga kemampuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar adik bimbingan mereka, dan menentukan metode yang tepat untuk mengatasi setiap indikator kesulitan belajar anak. Program pelatihan berhasil mencapai tujuannya untuk memberikan siswa SMK dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi teman belajar yang efektif bagi anak-anak di komunitas mereka.

Program pelatihan dan pendampingan ini berfungsi sebagai wadah yang berharga bagi fasilitator belajar untuk meningkatkan keterampilan mereka dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang kuat terhadap tugas yang diberikan kepada mereka. Dengan mengevaluasi hasil pendampingan, maka pendampingan ini tidak hanya akan terus berkembang tetapi juga menjangkau dan memberi manfaat bagi lebih banyak anak yang membutuhkan bimbingan. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan pelatihan dan pendampingan fasilitator selanjutnya adalah: 1) para peserta yaitu fasilitator belajar sangat antusias mengikuti kegiatan ini, karena mereka pun semakin diperlengkapi, 2) waktu pelaksanaan dilaksanakan lebih awal agar waktu workshop dan presentasi lebih banyak, 3) perlunya rekaman video setiap kelompok pada waktu presentasi untuk dibagikan, 4) perlunya tambahan materi *public speaking* pada pelatihan dan pendampingan untuk melatih percaya diri peserta dalam presentasi dan berbicara di depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sentul ini. Terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan atas dukungan kepada pelaksanaan PKM dengan No. PKM: PM-004b-M/TC/II/2023. Terima kasih juga kepada pihak Yayasan Emmanuel sebagai mitra kerja sama

dan yang memfasilitasi seluruh kegiatan ini dalam berbagai aspek.

REFERENSI

- Amelia, L., & Sonya, E. R. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi dengan Bimbingan Belajar. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(34), 62–69.
- Appulembang, Oce D., Dirgantoro, Kurnia P.S., & Seleky, Jacob S. (2020). Implementasi Belajar Mengajar Matematika Sekolah di Immanuel Bonang. *Jurnal Sinergitas PKM dan CSR*, 4(3), 242-250.
- Bahri, H. A., & Rifai, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran TGT dengan Alat Peraga Ultaphygo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 110–118.
- Erica, D. (2016). Hubungan dan Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMK Kafah Unggul Tangerang. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(1).
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Murdiana, E. (2020). Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01), 120–137.
- Nugraha, F. (2020). *Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Implementasi dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Litbangdiklat Press.
- Putri, H. E. (2017). *Pendekatan concrete-pictorial-abstract (CPA), kemampuan-kemampuan Matematis, dan rancangan pembelajarannya*. UPI Sumedang Press.
- Rahman, A. (2015). Peranan guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan belajar di smk negeri 1 loksado. *Jurnal*

-
- Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(3).
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49–54.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 10–20.
- Sabela, R., Oktaviani, T., & Saryanto, S. (2022). Pendampingan Belajar dan Efektifitas Pendampingan Belajar Siswa di Masa Peralihan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–39.
- Widiastuti, W., Ani, Y., & Munthe, A. (2020). Penyuluhan orang tua dalam mendukung pendidikan anak sebagai fasilitator belajar. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 3, 712–719.